

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perekonomian, investasi merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat menunjang kehidupan bisnis dalam sebuah negara. Kegiatan investasi dapat meningkatkan aktivitas atau membuka usaha baru yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Ada dua jenis kategori investasi, pertama yaitu aktiva riil (*real estate*) dan aktiva finansial (*financial asset*). Aktiva riil (*real estate*) adalah investasi yang berwujud, seperti gudang, tanah, kendaraan dan lain-lain. Sedangkan aktiva finansial (*financial asset*) merupakan dokumen atau surat-surat yang mempunyai nilai pasar karena surat tersebut menunjukkan klaim tidak langsung terhadap aktiva riil perusahaan, seperti saham, obligasi dan lain-lain. Investasi dalam bentuk aktiva finansial bagi investor dapat dilakukan di pasar modal.

Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang menjadi faktor krusial dalam proses pembangunan (*sustainable development*). Di Indonesia, investasi diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Menurut undang-undang ini, penanaman modal atau investasi merujuk kepada segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk tujuan penanaman modal. Penanam modal atau investor yang dimaksud dapat berupa investor dalam negeri maupun luar negeri.

Pasal 1 ayat 2 dan 3 UU tersebut menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri merujuk pada investasi yang ditujukan untuk usaha di dalam negeri dan dilakukan oleh penanam modal atau investor lokal. Sementara itu, penanaman modal dalam negeri merujuk pada investasi untuk usaha di dalam negeri yang dilakukan oleh penanam atau investor asing, baik secara penuh maupun patungan.

Oleh karena itu, Islam menetapkan batasan dan aturan tentang investasi yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor dan siapapun yang berhubungan dengan dunia bisnis. Selain itu beberapa hal, seperti pengetahuan tentang investasi dan ilmu yang terkait, harus diperdalam agar kegiatan investasi yang dilakukan bernilai ibadah, memberikan kepuasan batin, dan menghasilkan keberkahan baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr:18 yang berbunyi:

تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا ۖ لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرُ اللَّهُ آتَقُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr:18)

Berdasarkan QS. Al-Hasyr:18 di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat, karena dalam Islam, segala sesuatu yang dilakukan apabila diniatkan untuk beribadah maka akan bernilai akhirat, begitu juga dalam investasi ini.

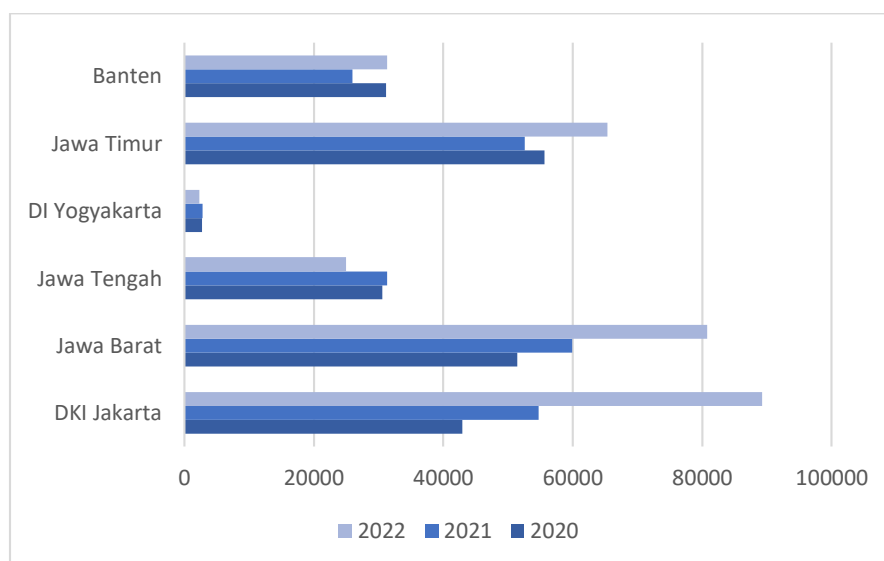
Sebagai negara berkembang yang menerapkan sistem perekonomian terbuka, Indonesia tidak dapat mengabaikan peran penting investasi baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menjaga stabilitas perekonomiannya. Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pembangunan ekonomi lokal. Untuk melakukan pembangunan perekonomian dana yang signifikan sangat diperlukan. Indonesia dapat melakukan investasi dalam negeri maupun luar negeri untuk mengatasi keterbatasan sumber pendanaan yang dihadapi.

Penanaman modal dalam negeri perlu memperhatikan faktor-faktor makroekonomi karena kondisi makroekonomi suatu negara dapat mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi, pertumbuhan PDRB, suku bunga kredit, dan nilai tukar mata uang dapat memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu negara. Penanaman modal dalam negeri yang memperhatikan faktor-faktor makroekonomi dapat membantu investor dalam mengidentifikasi risiko dan peluang investasi yang ada, serta dapat meningkatkan keberhasilan investasi dalam jangka panjang.

Untuk menggenjot penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Pulau Jawa, pemerintah harus menerapkan sejumlah langkah strategis, seperti menyederhanakan regulasi investasi, memberikan insentif fiskal yang lebih menarik, meningkatkan infrastruktur, dan memperbaiki kualitas layanan publik terkait bisnis agar menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Maka dari itu, untuk meningkatkan perekonomian, Indonesia harus mendorong PMDN. Namun, dalam sepuluh tahun terakhir, upaya untuk meningkatkan PMDN di

Pulau Jawa telah berjalan lambat dan belum mencapai hasil yang diinginkan. Sehubungan dengan masalah ini, berikut data PMDN di Pulau Jawa pada tahun 2020-2022.

Diagram di bawah ini menunjukkan adanya pertumbuhan Penanaman penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Pulau Jawa pada tahun 2020-2022 dengan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2020-2022, pertumbuhan penanaman modal dalam negeri cenderung mengalami penurunan, tetapi perkembangan dari tahun berikutnya cenderung meningkat. Untuk mengetahui peluang dan kinerja negara dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN), seseorang harus melihat faktor-faktor yang ada, seperti faktor makroekonomi (Kuncoro & Mudrajad, 2009).



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 1. 1 Persentase Penanaman Modal Dalam Negeri di Pulau Jawa Tahun 2020-2022**

Studi makroekonomi melibatkan analisis menyeluruh terhadap perilaku ekonomi. Memahami tingkat kegiatan ekonomi yang tercapai merupakan

bagian penting dari analisis makroekonomi. Mankiw (2012) membedakan mikroekonomi dan makroekonomi sebagai pendekatan yang lebih luas untuk memahami fungsi ekonomi secara keseluruhan. Investor di Indonesia harus mempertimbangkan indikator makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs rupiah terhadap dolar AS sebelum melakukan investasi. Negara asing yang ingin berinvestasi di dalam negeri akan menilai iklim investasi dalam negeri dengan baik. Ini terjadi jika faktor makroekonomi seperti inflasi dan kurs mata uang domestik tetap stabil.

Inflasi adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi investasi. Menurut Sukirno (2015) inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa sebagai akibat dari kondisi pasar dimana penawaran pasar melebihi permintaan, saat terjadi inflasi yang tinggi, harga komoditas ekspor cenderung meningkat, yang dapat mengurangi daya saing negara dengan harga komoditas yang sama. Pelaku ekonomi mengukur kondisi ekonomi suatu negara dengan inflasi. Jadi keputusan investor untuk berinvestasi di negara atau wilayah tertentu dipengaruhi oleh tingkat inflasi negara tersebut.

Komponen makroekonomi yang telah menjadi subjek beberapa studi sebelumnya, mempengaruhi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia. Penelitian Messakh *et al.*, (2019) variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia pada periode 2000-2016 sedangkan variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia pada periode yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsela, (2014)

menemukan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Bali. Penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan investasi di wilayah tersebut juga mencapai hasil yang serupa. Studi lain oleh Aprilinafiah & Basalamah, (2021) menemukan bahwa PMA Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kurs, sementara inflasi mempengaruhinya dengan negatif tetapi tidak signifikan. Sebaliknya dalam Nabila *et al.*, (2023) penelitian inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas, terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Inflasi, Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri Studi Kasus: Pulau Jawa Tahun 2012-2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal dalam negeri pada tahun 2012-2022 di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi terhadap penanaman modal dalam negeri pada tahun 2012-2022 di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri pada tahun 2012-2022 di Pulau Jawa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan beberapa tujuan penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh produk domestik bruto terhadap penanaman modal dalam negeri tahun 2012-2022 di Pulau Jawa.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum provinsi terhadap penanaman modal dalam negeri tahun 2012-2022 di Pulau Jawa.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri tahun 2012-2022 di Pulau Jawa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, dan mereka dapat menerapkan dan mempopulerkan teori yang dipelajari dalam kelas perkuliahan.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan terkait tentang produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk berfungsi sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi instansi terkait selama proses pengambilan keputusan tentang kebijakan penanaman modal dalam negeri di Pulau Jawa